

**PEMBACAAN *HIZB AL-BAYUMI*
DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
(STUDI LIVING QUR'AN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Ilmu Agama (S.Ag)

Oleh:

Ahmad Fahrudin

NIM: 12530105

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

**PEMBACAAN *HIZB AL-BAYUMI*
DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
(STUDI LIVING QUR'AN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Ilmu Agama (S.Ag)

Oleh:

Ahmad Fahrudin

NIM: 12530105

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



Dosen : Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Fahrudin
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

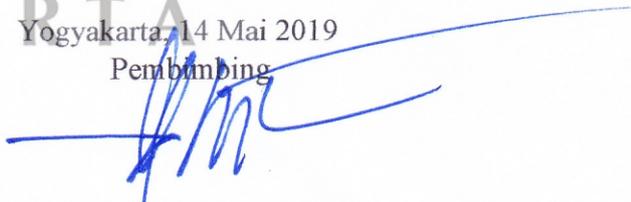
Nama : Ahmad Fahrudin
NIM : 12530105
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Pembacaan Hizb al-Bayumi Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Qur'an)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mai 2019
Pembimbing


Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ahmad Fahrudin
NIM : 12530105
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Pembacaan Hizb al-Bayumi Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Qur'an)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mai 2019
Pembimbing

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fahrudin
NIM : 12530105
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Jawa, Rt. 09, Rw. 03, Muara Bahan, Kec. Singing Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Riau.
Alamat Yogyakarta : Jl. Wahid Hasyim, No. 3, Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. 55283
Telp/HP : 085726665794
Judul : *Pembacaan Hizb al-Bayumi Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Qur'an)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2019
Saya Yang Menyatakan,



Ahmad Fahrudin
NIM. 12530105



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1584/Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN *HIZB AL-BAYUMI* DI PONDOK PESANTREN WAHID
HASYIM (STUDI LIVING QUR'AN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Fahrudin
Nomor Induk Mahasiswa : 12530105
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 85/(A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengji I

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19600207 199403 1 001

Pengji II

Dr. Afdawaiza, S. Ag. M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Pengji III

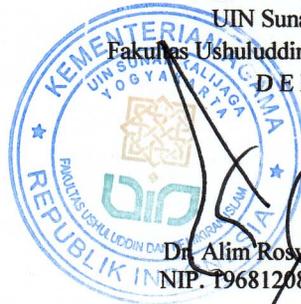
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 27 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Rosyantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

***“BLASAKAN MENOMOR SATUKAN
ALLAH DAN MENJADIKAN ORANG
LAIN TERHORMAT”.***

(Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan:

Kepada Bapak, Ibu tercinta terima kasih yang sebesar-besar engkau tidak pernah bosan mendidiku, membimbingku dan do'a yang selalu tersisip pada setiap engkau berdo'a.

Kepada adik tersayang, terima kasih banyak ku ucapkan dukungan yang tidak pernah terhenti dan tidak pernah bosan untuk mengingatkan.

Kepada sahabat – sahabat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya hingga terselesainya skripsi ini, terima kasih banyak.

Kepada keluarga besarku terima kasih semuanya, keberadaan mereka telah membawa semangat dan berkah atas terselesainya skripsi ini.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas pembacaan *Hizb al-Bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada Kajian *Living Qur'an di Pondok Pesantren Wahid Hasyim*. Adapun permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah: *pertama*, bagaimana praktek tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta. *Kedua*, bagaimana proses transmisi pengetahuan *Hizb al-Bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta. *Ketiga*, apa makna tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta. Yang dalam hal ini penulis fokuskan dalam wilayah *Living Qur'an*.

Alasan penulis memilih judul ini adalah: *pertama*, tidak banyaknya akademisi yang menulis tentang *Hizb*, terlebih penelitian pada *Hizb al-Bayumi* tersebut. *Kedua*, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur'an. Sehingga al-Qur'an menjadi hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *living al-Qur'an (al-Qur'an al Hayy)* atau al-Qur'an *in every day life*. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui latar belakang munculnya tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* di pondok pesantren Wahid Hasyim dan pemaknaan tradisi pembacaan *hizb al-Bayumi* tersebut di pondok pesantren Wahid Hasyim.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Pendekatan *etnografi* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspeknya. Secara operasional pendekatan *etnografi* ini, penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari para pelaku tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang mencakup para santri dan para pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, Praktek tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* yang dilakukan di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu dilaksanakan pada setiap sabtu pagi, adapun waktunya kisaran jam 05.45-selesai. *Kedua*, tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* di pondok pesantren Wahid Hasyim dimulai pada tahun 2008. Awal mula pembacaan *Hizb al-Bayumi* dilatarbelakangi dengan keinginan pengasuh pondok pesantren wahid hasyim agar pengembangan pondok pesantren semakin besar, baik dari segi pembangunan isfratruktur maupun dari jumlah santri yang belajar di pondok pesantren Wahid Hasyim. *Ketiga*, makna tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* menurut Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, bahwasannya tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* adalah suatu bentuk ibadah amaliyah yang meliputi tiga aspek urgen yaitu: *Satu*, sarana mendekatkan diri kepada Allah. *Dua*, pembentuk kepribadian dan *Tiga*, pengharapan *barakah* kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah -Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke pangkuan Nabi kita Nabi Agung dan Mulia, Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman modern berteknologi canggih yang terang benderang nan kaya akan ilmu, peradaban dan pencerahan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah waktu dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu berupa do'a, materi, maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikannya, walaupun tidak begitu sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah. Dengan demikian, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. dan para pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag beserta sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag.
4. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas masukan yang bersifat akademik terhadap skripsi ini dan atas motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang dari beliau penulis banyak belajar tentang kedisiplinan dan ketekunan.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir, jasmu ini hanya bisa penulis balas dengan do'a, semoga Allah membalas kebaikan bapak ibu dengan pahala yang lebih besar.
7. Simbah Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi dan Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H. selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
8. Bapak dan Ibu Guru penulis di Madrasah Wahid Hasyim, yang telah memberi setetes ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah engkau berikan dapat memberi manfaat, penulis hanya bisa balas dengan ucapan جزاكم الله أحسن الجزاء.
9. Ayahanda Pardiman, Ibunda Tarlingah, Adikku Heru Purnawan, serta simbah dari ayah dan ibu beserta keluarga besar yang selalu memberikan

kasih sayang, motivasi dan doa restunya bagi penulis untuk senantiasa semangat dalam berjuang dalam menggapai semua cita-cita dan impian.

10. Keluarga Besar Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, terima kasih atas bantuan do'a dan motivasinya.

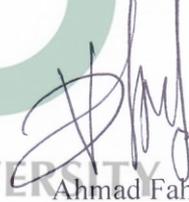
11. Teman-teman LSP, Asrama Syafi'i yang selalu memberi motivasi juga menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah *Ta'ala* membalas kebaikan mereka semua selama ini. Semoga setiap upaya senantiasa mendapatkan ridha-Nya.

Yogyakarta, 07 Mei 2019

Penulis,



Ahmad Fahrudin

NIM. 12530105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Lokasi dan waktu penelitian	10
3. Subjek Penelitian dan Sumber Data	10
4. Instrument Pengumpulan Data	10
a. Sumber Data Primer	10
b. Sumber Data Skunder	11

5. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Metode Observasi	11
b. Metode Wawancara	12
c. Metode Dokumentasi.....	13
6. Teknik Analisis Data	13
7. Pengecekan dan Keabsahan Data	14
8. Tahapan – tahapan Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: TRADISI ISLAM DALAM KAJIAN LIVING QUR’AN	17
A. Tradisi Islam.....	17
B. Kajian Living Qur’an.....	18
C. <i>Ḥizb</i> , <i>Mujāhadah</i> dan <i>Istiḡosah</i>	26
a. <i>Ḥizb</i>	26
b. <i>Mujāhadah</i>	28
c. <i>Istiḡosah</i>	29
BAB III: DATA LAPANGAN.....	33
A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	
1. Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim	33
a. Sketsa Historis dan Geografis	33
b. Deskripsi Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Masyarakat sekitar	36
c. Visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.....	37
d. Lembaga – lembaga di Bawah Naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	38
1. Lembaga Formal.....	38
2. Lembaga Non Formal.....	38
B. Paparan Data Khusus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	

1. Sejarah Mulainya Pembacaan <i>Hizb al-Bayumi</i> di Pondok Pesantren Wahid Hasyim	40
2. Deskripsi Pembacaan <i>Hizb al-Bayumi</i> di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	41
1. Waktu Pembacaan	41
2. Struktur Pembacaan.....	42
3. Penafsiran makna Ayat-ayat dalam <i>Hizb al-Bayumi</i>	42
BAB IV: ANALISIS DATA	49
A. Penerapan Tradisi Pembacaan <i>Hizb al-Bayumi</i> di Pondok pesantren Wahid Hasyim	49
B. Makna Pembacaan <i>Hizb al-Bayumi</i>	58
1. Pendekatan Diri Kepada Allah SWT.....	58
2. Pembentuk Kepribadian	60
3. Pengharapan Berkah Kepada Allah SWT	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
CURICULUM VITE PENULIS	71
LAMPIRAN.....	xxi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Vokal

a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َيَ	Fathah dan ya	Ai	a-i

وُ	Fathah dan wawu	Au	a-u
----	-----------------	----	-----

Contoh :

قَوْلٌ ----- *qaulun*

كَيْفَ ----- *kaifa*

B. Konsonan Rangkap (Syaddah atau tasydid) ditulis rangkap, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

رَبَّنَا	ditulis	<i>rabbānā</i>
قَرَّبَ	ditulis	<i>qarraba</i>
الْحَدَّ	ditulis	<i>al-ḥadd</i>

C. Ta' marbūḥah hidup ditulis "t" dan Ta' marbūḥah mati ditulis "h"

روضة العلم	ditulis	<i>Rauḍatu al-'ilmi</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmatu al-auliā'</i>
المدينة المنورة	ditulis	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>
عبيدة	ditulis	<i>'Ubaidah</i>

D. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas

يَ	Fathah dan ya'	A	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya'	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wawu	U	U dengan garis di atas

Contoh:

جاء ---- *jā'a*

قِيل ---- *qīla*

سرى ---- *sara*

يجوز --- *yajūzu*

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

تعالى	ditulis	<i>Ta'āla</i>
أعلم	ditulis	<i>A'lamu</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

F. Kata sandang Alif + Lam

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah.

التوراة	ditulis	<i>al-Taurāh</i>
الكتاب	ditulis	<i>al-Kitāb</i>
النجوم	ditulis	<i>al-Nujūm</i>
الرعد	ditulis	<i>al-Ra'd</i>

G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وواعدنا موسى	ditulis	<i>Wawā'adnā Mūsa</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembacaan al-Qur'an adalah bentuk seni agamis yang telah dikembangkan dengan baik. Sebagai bentuk seni pembacaan al-Qur'an dilakukan secara serius terukur dan meditative. Kemampuan untuk membangkitkan emosi sangat terkait erat dengan keindahan dan keagungan al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an sering dibaca baik di acara-acara pribadi maupun acara-acara publik. Pembacaan ini dilakukan sebagai bentuk do'a atau pengharapan berkah pada kesempatan tersebut. Seringkali orang akan memilih jumlah ayat yang mereka rasa sesuai dengan momentum dan kesempatan tersebut, tetapi juga ada ayat-ayat yang lebih sering dibaca dari pada ayat yang lain. Bagian al-Qur'an tertentu juga digunakan sebagai pelindung semacam azimat, misalnya beberapa orang percaya bahwa dua surat terakhir al-Qur'an dan bagian tertentu dari surat kedua khususnya ayat kursi memiliki kekuatan perlindungan yang dapat menangkal kejahatan.¹

Hizb adalah kumpulan ayat-ayat al-Qur'an, dzikir, doa, munajat dan shalawat yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits Nabi SAW serta ilham yang didapat oleh para kekasih Allah yang disusun dengan tidak menggunakan hawa nafsu, untuk dapat di amalkan dan diharap keberkahannya bagi si pembaca. *Hizb* merupakan amalan yang berisi doa-doa yang merupakan peninggalan dari Nabi Muhammad SAW dan doa-doa mustajab yang dibaca menurut waktu tertentu.

¹ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 125.

Hizb diamalkan untuk menghadapi bahaya besar atau untuk menghancurkan musuh yang mengancam. Amalan *hizb* sangat berbeda dengan amalan-amalan lainnya. Untuk mengamalkan sebuah *hizb*, harus memperhatikan tata cara atau aturan tertentu untuk mengamalkan dan memanfaatkannya serta harus berijazah dari seorang kyai atau mursid tertentu. Tentunya tata cara tersebut berbeda antara guru yang satu dengan lainnya.

Ada beberapa macam *hizb* yang banyak dikenal di lingkungan pesantren, yaitu (1) *hizb* Nashar karya Imam Abu Hasan Asy-Syazali (2) *hizb* Nawawi, (3) *hizb* Bari, (4) *hizb* Bahri, (5) *hizb* Bukhari, (6) *hizb* Ghazali, (7) *hizb* al-Bayumi karya Syaikh al-Bayumi. (8) *hizb* Durul A'la karya Muhyiddin Ibn 'Arabi, (9) *hizb* Zajr karya Imam Tijani, (10) *hizb* Nashar karya Imam Abdullah bin 'Alawi Al-Haddad, dan (11) *hizb* Ikhfa' karya Imam Abu Hasan Asy-Syazali. Nama-nama *hizb* ini biasanya diambil dari nama penulis pertama *hizb* tersebut. Salah satu kumpulan *hizb* itu adalah Kitab Syawariqul Anwar Min Ad'iyati As-Sadati Al-Ahyar karya Sayyid Muhammad bin 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani. Pembacaan *wirid* dan *hizb* itu menjadi tradisi pesantren yang hampir senantiasa mewarnai aktifitas santri dan kyai dalam kehidupan pesantren.

Seiring perkembangan zaman, kajian al-Qur'an mengalami perkembangan dalam wilayah kajian. Dari kajian teks menjadi kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan kajian *Living Qur'an*. Secara sederhana, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari respon terhadap nilai-nilai al-Qur'an. *Studi Living Qur'an* tidak

hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an di wilayah geografis tertentu dan masa tertentu pula.²

Dalam perkembangannya, proses memahami al-Qur'an tidak hanya sekedar memahami teks dan konteks. Namun, harus diimbangi dengan fenomena sosial kemasyarakatan. Memahami al-Qur'an dengan pendekatan sosial atau fenomena sosial biasa disebut dengan *Studi Living Qur'an*. Mansur berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an In Everyday Life*, yang tidak lain adalah makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim seperti praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti itu muncul karena adanya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya *fadilah* dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat. *Living Al-Qur'an* juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an ini sebagai objek studinya. Oleh karena itu, kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.³ Fenomena *living Qur'an* merupakan bentuk respon

² Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin (ed), (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5.

³ Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an..*, hlm. 5-7.

sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan lembaga pendidikan islam modern yang tersistem dalam 3 tradisi kehidupan pesantren, yaitu tradisi keilmuan pesantren, tradisi ubudiyah pesantren dan tradisi seni pesantren. Dalam tradisi keilmuan pesantren, Pondok pesantren ini memiliki 4 pilar pendidikan yang menjadi program unggulannya yakni Pembiasaan akhlakul karimah, *Tahfidzul Qur'an*, Kajian kitab kuning, dan Penguasaan bahasa asing.⁴ Tradisi Ubudiyah pesantren diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan sholat jamaah dan tadarus alquran, mujahadah setiap malam jumat, kegiatan ziarah maqbaroh setiap jumat pagi, kegiatan muqodaman setiap malam minggu dan pembacaan *hizb al-bayumi* setiap sabtu pagi.

Tradisi pembacaan *hizb al-bayumi* secara rutin 1 pekan 1 kali pada sabtu pagi merupakan kegiatan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjama'ah yang bertujuan mengharapakan barakah dari bacaan tersebut. Penerapannya adalah dengan diawali membaca surat al-*Fatihah*, kemudian tawasul untuk pendiri dan para masyayikh, kemudian do'a untuk kedua orang tua, serta dilanjutkan dengan pembacaan *hizb al-bayumi* dan ditutup dengan do'a oleh Pengasuh pesantren. Menurut ustadz Dzulfikar, kegiatan tersebut telah ada dan

⁴ Wawancara dengan Wakil Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bapak Agus Baya Umar M. Pd. Tanggal 15/12/2018 dikantor sekretariat Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

dimulai sejak dahulu. Kegiatan tersebut terus dilestarikan sampai pada saat ini, pembacaan *hizb bayumi* terlaksana dan diikuti oleh seluruh para santri dan dewan *Asatidz*.⁵

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Tradisi Pembacaan *Hizb al-Bayumi*” (Kajian *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta) secara mendalam dan terdorong untuk lebih tahu tentang penerapan, transmisi pengetahuan dan makna tradisi pembacaan *hizb al-bayumi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur’an. Sehingga al-Qur’an menjadi hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *living al-Qur’an (al-Qur’an al Hayy)* atau *al-Qur’an in every day life*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek tradisi pembacaan *hizb al-bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Bagaimana proses transmisi pengetahuan *hizb al-bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim?

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bapak Dzulfikar S. Ag. Tanggal 16/12/2018 dikantor Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

3. Apa makna tradisi pembacaan *ḥizb al-bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui praktek tradisi pembacaan *ḥizb al-bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Mengetahui dan menjelaskan proses transmisi pengetahuan *ḥizb al-bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
3. Mengetahui apa makna tradisi pembacaan *ḥizb al-bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta bagi para pelaku tradisi yang mengikuti, yaitu para santri, dan para pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosiokultural masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an.

2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi para santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim agar semakin menumbuhkan cinta terhadap al-Qur'an; baca, pahami dan aplikasikan dalam kehidupan.

E. Telaah Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, telah ada penelitian yang berkaitan dengan *living* Qur'an, meskipun belum banyak seperti dalam skripsi yang ditulis Ahmad Zainal Musthofah dengan mengangkat judul "*Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)*". Dalam skripsi tersebut, penulis membahas tentang tradisi/amalan pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat *al-Waqi'ah*, surat *yāsin*, dan surat *al-Kahfi*. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada makna praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku. Makna dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yakni makna *obyektif* sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna *ekspresif* yang berbentuk pembelajaran, fadilah dan keutamaan, sedangkan makna *documenter* sebagai satu kebudayaan yang menyeluruh.

Adapun fungsi dari pembacaan tersebut jika merujuk pada teori fungsionalisme sosial Durkheim, maka menunjukkan makna solidaritas sosial baik solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik. Peneliti

menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living* Qur'an hanya saja objek kajian skripsi ini adalah pembacaan *ḥizb al-bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta sedangkan objek kajian skripsi Ahmad Zainal Musthofah adalah *Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan* di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo.⁶

Penelitian terkait *living* Qur'an, sebelumnya juga ditulis dalam skripsi oleh Sholichin dengan mengangkat judul "*istiḡosah*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Yogyakarta: 2013). *Istiḡosah Menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo*". Penulis skripsi tersebut membahas tentang dalil, penerapan dan makna *istighosah* di Ponpes Thoriqul Huda dengan penemuan tiga poin permasalahan utama yaitu;

- 1) Dalil yang digunakan adalah ayat al-Qur'an surat *asy-Syu'aro'* ayat: 30 dan surat *al-Ma'idah* ayat 35.
- 2) Penerapannya adalah dengan membaca *tawassul*, *asma' al-ḥusna*, *istighfar*, dzikir-dzikir pilihan dan do'a.
- 3) Makna *istiḡosah* menurut warga Pondok Pesantren Thoriqul Huda adalah pendekatan diri, pembentuk kepribadian dan ta'awun (tolong-menolong).⁷

Dalam penelitian penulis lebih lanjut, penulis menemukan jurnal yang berjudul "*Fungsi Wirid Dan Ḥizb Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus*

⁶ Ahmad Zainal Musthofah, "Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo)." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Yogyakarta: 2015).

⁷ Sholichin, *Istighosah Menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo*, Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Wirid Asma'ul Husna dan Hizb Lathif di Brongsong Kendal) yang ditulis oleh Muhammad Abdullah, Pascasarjana Magister Ilmu Susastra, Universitas Diponegoro, Semarang. Yang mana dalam hasil karya ini penulis memaparkan tentang proses transmisi pengetahuan wirid dan hizb, fungsi (fadilah) dan cara/setruktur pelaksanaannya. Yang mana menurut penulis karya ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau perbandingan. Karena karya ini sama-sama membahas tentang *hizb* dan atau sejenis. Bedanya dengan penelitian penulis diantaranya dalam hal ini tidak mengambil *Living Qur'an* dan *Hizb* yang diteliti berbeda.⁸

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian *living Qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Pendekatan *etnografi* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspeknya.

Secara operasional pendekatan *etnografi* ini, penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari para pelaku tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* di Pondok

⁸ Abdullah, Muhammad. "Fungsi Wirid Dan Hizb Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus Wirid Asma'ul Husna dan Hizb Lathif di Brongsong Kendal), *METASASTRA* Vol: 4, No: 1, Juni 2011

Pesantren Wahid Hasyim yang mencakup para santri dan para pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan di Jl. Wahid Hasyim No.3 Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan November 2018.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah Ketua Lembaga Ubudiyah PP. Wahid Hasyim yaitu Ustadz Sa'dullah Fauzi. Kepala Madrasah Diniyyah Wahid Hasyim yaitu Ustadz Muhammad Dzulfikar S. Ag. Direktur ma'had 'Aly yaitu Ustadz Aqib Fatah Abdi S. E.I, serta Ustadz Agus Baya Umar M.Pd.I selaku Direktur pendidikan Wahid Hasyim. Subjek penelitian di sini juga sekaligus sebagai sumber data dan atau informan. Selanjutnya, para santri Wahid Hasyim Untuk penggalan informasi dari subyek penelitian tersebut, penulis melakukan wawancara.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.

a. Sumber Data Primer

Yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi di PP. Wahid Hasyim, Yogyakarta dan wawancara dengan direktur

PP.Wahid Hasyim yakni Ustadz Agus Baya Umar M. Pd. I. Berikutnya, adalah observasi dan wawancara dengan para santri dan jajaran pengurus di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta. Jikalau ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informan tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Begitupun majalah majalah atau buku-buku yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil PP. Wahid Hasyim, pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait kegiatan-kegiatan keseharian santri. Dengan ikut serta dalam kehidupan keseharian santri, penulis bisa menggali informasi dengan mengamati prosesi pembacaan *Hizb al-Bayumi* secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren. Begitu juga dengan buku-buku atau kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara metode *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya. Penulis

mengumpulkan data-data melalui pengamatan, terlibat langsung dan percakapan sambil lalu, sehingga ada sebagian santri yang diwawancarai tanpa menyadari jika penulis sedang menggali informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak atau belum ditemukan penulis selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini juga penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi, baik hasil observasi partisipan ataupun observasi non-partisipan. Wawancara ini ditujukan kepada para santri dan pengurus Pondok Pesantren wahid Hasyim.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan *Hizb al-Bayumi* dalam kajian Living Qur'an di PP. Wahid Hasyim adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Adapun dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat di lapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan dan mengikuti tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* dan kapan pelaksanaan pembacaan *Hizb al-Bayumi* sebagai kegiatan rutin santri Wahid Hasyim.

Adapun analisis eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa pembacaan *Hizb al-Bayumi* apa yang melatarbelakangi adanya tradisi tersebut di PP. Wahid Hasyim, Yogyakarta. Berikutnya adalah maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan rutin santri dari pembacaan *Hizb al-Bayumi* tersebut.

7. Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ada tiga dan ditambah dengan tahap terakhir, yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

- 1) Tahapan pralapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- 2) Tahapan pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

- 3) Tahapan analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- 4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Dalam *bab Satu* penelitian ini berisi tentang Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua menjelaskan landasan Teori, dalam bab ini diungkapkan mengenai tradisi dan kajian *living Qur'an*. Dengan melihat aspek historis sosial dalam pesantren khususnya tradisi *hizb*. Kemudian membedakan antara *hizb*, *istiḡosah* dan *mujāhadah*.

Bab tiga, menjelaskan tentang Data-data terkait dengan *Pembacaan Hizb al-Bayumi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim*. Dalam pengambilan data penelitian. Peneliti membaginya menjadi dua kategori yaitu data umum dan data khusus. Data umum adalah data yang meliputi letak geografis, profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. *Kedua* Data Khusus, dalam data ini peneliti akan menjelaskan tentang sejarah dimulainya *Pembacaan Hizb al-Bayumi* penerapan pembacaan *Hizb al-Bayumi* dan makna *Pembacaan Hizb al-Bayumi* menurut warga Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.

Bab empat, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan Analisis Data: Penerapan Pembacaan *Ḥizb al-Bayumi* Makna Pembacaan *Ḥizb al-Bayumi* menurut warga Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.

Bab lima, peneliti akan menutup dengan kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, akhirnya peneliti menyimpulkan isi keseluruhan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Praktek tradisi pembacaan *hizb al-Bayumi* yang dilakukan di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu dilaksanakan pada setiap sabtu pagi, adapun waktunya kisaran jam 05.45-selesai. Adapun pembacaan *hizb al-Bayumi* dilakukan setelah kegiatan kajian kitab ba'da subuh bersama bapak Pengasuh yang dilanjutkan dengan pembacaan *hizb al-Bayumi* yang dipimpin oleh tim Ubudiyah Wahid Hasyim dan diikuti oleh seluruh santri Wahid Hasyim. Adapun struktur pembacaan tradisi pembacaan *hizb al-Bayumi* telah terkonsep secara rinci sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya.
2. Tradisi pembacaan *hizb al-Bayumi* di pondok pesantren Wahid Hasyim dimulai pada tahun 2008. Awal mula pembacaan *hizb al-Bayumi* dilatarbelakangi dengan keinginan pengasuh pondok pesantren Wahid Hasyim agar pengembangan pondok pesantren semakin besar, baik dari segi pembangunan isfratruktur maupun dari jumlah santri yang belajar di pondok pesantren Wahid Hasyim.

3. Makna Tradisi Pembacaan *hizb al-Bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, bahwasannya tradisi pembacaan *hizb al-Bayumi* adalah suatu bentuk ibadah amaliyah yang meliputi tiga aspek urgen, ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Sarana mendekati diri kepada Allah SWT.
 - b. Pembentuk Kepribadian
 - c. Pengharapan *barakah* kepada Allah SWT.

B. Saran

1. Setiap masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta untuk ikut berperan dalam melestarikan tradisi pembacaan *hizb al-Bayum*.
2. Sebagai santri semoga tradisi pembacaan *hizb al-Bayumi* yang telah diterapkan dan dipahami dapat diamalkan agar berguna bagi kehidupan bermasyarakat.
3. Kepada para peneliti, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap dari penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, Ibnu. Salah satu santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim angkatan 2011, *Wawancara*, 2019.
- Anwar, Ahmad. skripsi: *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Mujahadah Dipondok Pesantren Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Asrori, Muhammad. *Pengertian dan Bacaan Dalam Istighosah*. Jurnal Tausyiah, Volume III, 2012.
- Bani, Muhammad Fawar Abdul. *Al-alfadz Al-Qur'an al-Karim*. Darul al-Fikr: 1401 H/ 1981 M.
- Chirzin, Muhammad. *Glosari al-Qur'an*. Yogyakarta: Lazuardi, 2003.
- Faridy, Heri MS. Dkk. Ed. *Ensiklopedi Tasawuf. Jilid III*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Fauzi, M. Sa'dullah. Ketua Tim Ubudiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim. *Wawancara*, 2019.
- Firdaus, M. Oflik Taufikur Rohman. *Jurnal: Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Quran Sebagai Wirid Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon*, Diya al-afkar: vol.4 no. 01, juni 2016.
- H.N, K.H Haderani. *Ilmu Ketuhanan: Ma'rifat, Musyahadah, Mukasyafah, Muhabbah (4M)*, Simolawang III/19 Surabaya: Nurul Ilmu.
- Hasbullah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadist: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Jannah, Sa'adatul. *Tarekat Syaziliyah dan Hizbnya*, Skripsi: Jurusan Aqidah Dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- al-Jazuli, Abi 'Abdillah Muhammad ibn Sulaiman. *Dalail al-Khairat ma'a al-Ahزاب*. Surabaya: Nabhan, t.th.

- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Adhim*. Riyadh: Maktabah Darus salam, voll 3. 1994.
- Mahasin, Ashwab. Eks Ketua Tim Ubudiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim. *Wawancara*, 2019.
- Makhdlori, Muhammad. *Mukjizat-mukjizat Membaca al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2008.
- Mansur, Muhammad, dkk. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin (ed). Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Manzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*, Dar al-Ma'arif: t.t.), jild V.
- Masyhuri, A. Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Surabaya: Intiyaz, 2011.
- Maulana, Irfan. Pengurus Harian Tim Ubudiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim. *Wawancara*, 2019.
- Muhaimin. *Islam dalam bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Muhammad, Abdullah. Jurnal: "Fungsi Wirid Dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren (Studi Kasus Wirid Asma'ul Husna dan Hizib Lathif di Brongsong Kendal)", *Metasastra* Vol: 4, No: 1, Juni 2011.
- Muhayyat, Mahfud Sidik. Penurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. *Wawancara*. 2019.
- Muhtador, Moh. "Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas" dalam *Jurnal Penelitian*, Vol 8 No.1, Februari 2014.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Mustakim, Abdul, dkk. *Melihat Kembali Studi Al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nashiruddin. Ketua Ubudiyah priode 2008 Pondok Pesantren Wahid Hasyim. *Wawancara*, 2019.

- Nur kholis Setiawan, Muhammad. *Pribumisasi Al-Qur'an Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Muhammad Fatih Masrur (ed). Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2012.
- Pendiri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. *Mamba'ul Hidayah Majmu'atu al-Aurodi al-Yaumiyyah*. Yogyakarta: 2014.
- Rochman, Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*. Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. STAIN Ponorogo, 2016.
- Rusdi, Mughtar. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Ar-Razi, Fakhruddin. *Khalqu al-Qur'an Baina al-Mu'tazilah wa Ahli as-sunnah*. Beirut: Dar al-Jiil.
- Ar-Razi, Fakhruddin. *Kecerdasan Bertauhid*, (Terj. 'Ajaib al-Qur'an). Jakarta: Zaman, 2011.
- Ar-Razi, Fakhruddin. *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1981.
- Ar-Razi, Fakhruddin. *Mathalibul 'Aliyah min al 'Ilmi al-Ilaahi*, ed. Dr. Ahmad Hijazi As-Saqa' Juz 1. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1980M-1307H.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Saputra, Maskur Ade. skripsi: *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMAN 1 Pacet Mojokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel, Surabaya*: 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sholichin. *Istighosah Menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo*, Skripsi: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Syauman al-Ramli, Muhammad. *Keajaiban Membaca al-Qur'an*, terj. Arif rahman hakim. Solo: Insan Kamil, 2007.

- Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri. 2013. *Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*, DR. H. Abu Hanifah Ph. D. (ed). Kediri: Lirboyo Press, 2013.
- Umar, Agus Baya M.Pd.I. Wakil Direktur Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. *Wawancara*, 2019.
- Umari, Barmawie. *Sistematika Tasawwuf*. Solo: Romadloni. 1993.
- Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.). Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Zainal Musthofah, Ahmad. *Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo)*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2015.
- Zaini, Muhammad. "Tarekat Syadziliyyah: Perkembangan dan Ajaran-ajarannya, Studi pada Pondok PETA di Tulungagung". Tesis Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2003.
- Zulfikar, Muhammad. Salah Satu Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Angkatan 2010. *Wawancara*, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pak Nashiruddin (ketua lembaga Ubudiyah tahun 2008)
Tanggal : 12 februari 2019
Jam : 17.00 wib - selesai
Tempat wawancara : Rumah Beliau.
Topik wawancara : Sejarah pembacaan *ḥizb al-Bayumi* di pondok pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sejarah pembacaan <i>ḥizb al-Bayumi</i> di pondok pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta?
Informan	<i>Adapun sejarah pembacaan ḥizb al-Bayumi di wahid Hasyim itu dimulai sejak 2008, pas kebetulan dulu mulainya tradisi pembacaan ḥizb al-Bayumi pada masa saya jadi ketua Ubudiyah Wahid Hasyim. Dulu awal mula pembacaan ḥizb al-Bayumi itu saya sebagai pengurus dawuhi bapak untuk mencarikan do'a-do'a yang salah satu keutamannya untuk pengembangan pondok agar lebih besar. Setelah itu saya menghubungi ibu saya, lantas ibi saya sowan ke Kyai yang ada di desa saya Kwanyar yakni simbah Abdul Hanan Nawawi yang mana beliau simbah saya sendiri, diberilah do'a / amalan berupa ḥizb al-Bayumi Setelah itu, kita maturkan kepada Bapak Jalal. Setelah kito sowankan dan bapak setuju, lantas kita didawuhi untuk memperbanyak dan mengamalkan.</i>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pak Mahfud Sidik Muhayyat (pengurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim)
Tanggal : 17 Februari 2019
Jam : 20.00 WIB - selesai
Tempat Wawancara : Aula Asrama Sya'fi
Topik Wawancara : Perkembangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan lembaga-lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Materi Wawancara	
Peneliti	<p>Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan apa lembaga-lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.</p>
Informan	<p><i>Adapun perkembangannya dengan seiring berjalannya waktu, Wahid Hasyim ini semakin dikenal oleh masyarakat luas, terutama oleh pelajar dan mahasiswa yang belajar di Yogyakarta atau sekitarnya. Semakin lama semakin bertambah jumlah santri dan akhirnya memasuki usianya yang ke- 49 pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 santri yang belajar (mondok) sudah sekitar 1.256 orang santri, itu terdiri dari mahasiswa dan siswa yang di madrasah formal pesantren. Dan mereka berasal dari segala penjuru Nusantara.</i></p> <p><i>Dan untuk lembaga yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Wahid Hayim itu ada lembaga formal dan non formal. Adapun lembaga formalnya itu sendiri ada MA Wahid Hasyim, SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, MTs Wahid Hasyim, SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, MI Wahid Hasyim, TK Tahfid Wahid Hasyim, TK alam Wahid Hasyim, Madrasah Hufad wa Tafsir, Ma'had 'Aly Wahid Hasyim dan Madrasah Diniyah Wahid Hasyim. sedangkan untuk lembaga non formal yaitu terdiri dari Lembaga Beasiswa Wahid Hasim (LBWH), Lembaga Wakaf Wahid Hasyim (LWWH), Pusat Studi dan Pengembangan Bahasa (PSPB), Lembaga Pengabdian</i></p>

pada Masyarakat (LPM), Organisasi Santri Wahid Hasyim (OSWAH), Lembaga Seni Wahid Hasyim (LSWH), Lembaga Sarana dan Prasarana (LSP), Pusat Informasi Alumni (PIA), Lembaga Pengembangan Keterampilan dan Kewirausahaan (LPK2), Lembaga Kantin Wahid Hasyim, Lembaga Laundry Wahid Hasyim, Lembaga WH Net Wahid Hasyim, dan Lembaga Ubudiyah Wahid Hasyim.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pak Agus Baya Umar (Wakil Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Wahid Hasyim)

Tanggal : 15 Desember 2019 dan 04 Maret 2019

Jam : 20.00 WIB – Selesai.

Tempat Wawancara : Kantor Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Topik Wawancara : Pendidikan di Wahid Hasyim dan pemaknaan tradisi pembacaan *ḥizb al-Bayumi*

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang menjadi fokus pendidikan di Wahid Hasyim dan bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan <i>ḥizb al-Bayumi</i>
Informan	<p><i>Terkait tentang Pendidikan, Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan suatu lembaga pendidikan islam modern yang tersistem dalam 3 tradisi kehidupan pesantren, tradisi tersebut yaitu keilmuan pesantren, ubudiyah pesantren dan tradisi seni pesantren. Dan dalam tradisi keilmuan pesantren itu sendiri pondok pesantren ini memiliki 4 pilar pendidikan yang menjadi program unggulan kita, yaitu Pembiasaan akhlakul karimah, tahfid al-Qur'an, Kajian kitab kuning, dan Penguasaan bahasa asing. Dan tradisi Ubudiyah pesantren itu sendiri diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan sholat jamaah dan tadarus alquran, mujahadah setiap malam jumat, kegiatan ziarah maqbaroh setiap jumat pagi, kegiatan muqodaman setiap malam minggu dan pembacaan ḥizb al-Bayumi setiap sabtu pagi.</i></p> <p><i>Mengenai tradisi membaca ḥizb al-Bayumi setiap sabtu pagi merupakan suatu sarana pendidikan spiritual untuk membentuk karakter santri agar senantiasa melatih dan mengembangkan diri baik secara individu, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, juga sebagai media kedekatan antara para santri dengan bapak pengasuhnya. Sedangkan maknanya / manfaatnya yaitu sebagai sarana berdzikir kepada Allah, karena dengan membaca sekaligus mendengar ayat-ayat al-Qur'an, secara langsung dapat mengingat kepada Allah SWT. dan hal itu merupakan bagian daripada pendidikan, yang tidak</i></p>

hanya melibatkan mulut dan kedua mata, juga melalui pendengaran, karena dibaca secara berjamaah melalui pengeras suara. Hal ini menjadikan santri selalu teringat ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam hizb al-Bayumi baik bagi santri yang sudah hafal al-Qur'an maupun yang belum hafal, sehingga harapannya para santri Wahid Hasyim berjiwa Qur'ani.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pak Muhammad Dzulfikar (Kepala Madrasah Diniyah Wahid Hasyim)

Tanggal : 16 Desember 2018 dan 1 Maret 2019

Jam : 16.30 WIB – Selesai.

Tempat Wawancara : Kantor Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Topik Wawancara : Pelaksanaan dan pemaknaan pembacaan *ḥizb al-Bayumi* di Wahid Hasyim

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan dan pemaknaan pembacaan <i>ḥizb al-Bayumi</i> di Wahid Hasyim
Informan	<p><i>Pelaksanaan tradisi pembacaan ḥizb al-Bayumi secara rutin 1 pekan 1 kali pada Sabtu pagi, yang dilaksanakan setelah ngaos kitab Muḥtaṣor Iḥya' dengan bapak pengasuh. Adapun penerapannya adalah dengan diawali membaca surat al-Fātiḥah, kemudian tawasul untuk pendiri dan para masyayikh, kemudian do'a untuk kedua orang tua, serta dilanjutkan dengan pembacaan ḥizb al-Bayumi dan ditutup dengan do'a oleh Pengasuh pesantren.</i></p> <p><i>Tradisi membaca ḥizb al-Bayumi merupakan sarana untuk membaca ayat-ayat Allah SWT dan Maknanya adalah sebagai sarana berdzikir kepada Allah SWT, karena dengan membaca sekaligus mendengar, kita secara langsung ingat kepada Allah SWT. selain itu dalam ḥizb al-Bayumi banyak terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan ketuhanan.</i></p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pak Ashwab Mahasin (Eks Ketua tim Ubudiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim)

Tanggal : 1 Maret 2019

Jam : 13.30 WIB – Selesai.

Tempat Wawancara : Asrama Pengurus Yayasan

Topik Wawancara : Pemaknaan pembacaan *ḥizb al-Bayumi* di Wahid Hasyim

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaiman pemaknaan pembacaan <i>ḥizb al-Bayumi</i> di Wahid Hasyim.
Informan	<i>Membaca ḥizb al-Bayumi merupakan hal positif yang menjadi amalan bathiniyah warga Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Hal ini karena bacaan / ayat-ayat yang terkandung dalam ḥizb al-Bayumi adalah potongan-potongan ayat tentang Ketuhanan. Yangmana jika kita sering mengingat ke-Esa-an Allah SWT. maka akan menjadikan kita semakin dekat dengan-Nya. Dan diantara salah satu cara untuk mencapai tingkatan ma'rifat adalah dengan kita senantiasa mengingat akan ke-Esa-an Allah.</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pak Muhammad Sa'dullah Fauzi (Ketua tim Ubudiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, 2019)

Tanggal : 2 Maret 2019

Jam : 19.30 WIB – Selesai.

Tempat Wawancara : Ruang Tamu Asrama al-Ghozali

Topik Wawancara : Pemaknaan pembacaan *ḥizb al-Bayumi* di Wahid Hasyim

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaiman pemaknaan pembacaan <i>ḥizb al-Bayumi</i> di Wahid Hasyim.
Informan	<p><i>Membaca ḥizb al-Bayumi bisa dijadikan sebagai sarana berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah. Diharapkan dengan budaya berdzikir dan merasa dekat dengan Allah mampu terpraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan semakin manusia itu dekat kekasihnya, maka semakin tambah pula cintanya. Begitupula dengan manusia yang semakin dekat dengan Allah, maka ia semakin dicintai dan dikasihi. Jika seseorang selalu ingat kepada Penciptanya maka ia akan dekat dengan-Nya, jika sudah dekat dengan Tuhannya, maka ia akan bertambah pula keimanan dan ketaqwaannya.</i></p> <p><i>Dihrapkan dengan para santri mengikuti pembacaan ḥizb al-Bayumi diharapkan terketuk hatinya untuk selalu bertaubat kepada Allah SWT, selalu memperbaiki amal perbuatannya.</i></p>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pak Muhammad Irfan Maulana (Pengurus harian tim Ubudiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim)

Tanggal : 3 Maret 2019

Jam : 20.30 WIB – Selesai.

Tempat Wawancara : Kantor Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Topik Wawancara : Pemaknaan pembacaan *ḥizb al-Bayumi* di Wahid Hasyim

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaiman pemaknaan pembacaan <i>ḥizb al-Bayumi</i> di Wahid Hasyim.
Informan	<i>Dengan rutinitas membaca ḥizb al-Bayumi setiap sabtu pagi itu memberikan dampak perubahan terhadap semangat belajar. Lebih tepatnya lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, baik di sekolah maupun di pesantren. Tidak hanya itu saja, pelajaran yang diajarkan oleh para guru/ustadz dirasa lebih mudah dicerna. Membaca ḥizb al-Bayumi merupakan spirit yang memacu diri untuk lebih giat belajar.</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pak Ibnu Annas (Salah satu santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, angkatan 2011)

Tanggal : 3 Maret 2019

Jam : 20.45 WIB – Selesai.

Tempat Wawancara : Kantor Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Topik Wawancara : Pemaknaan pembacaan *hizb al-Bayumi* di Wahid Hasyim

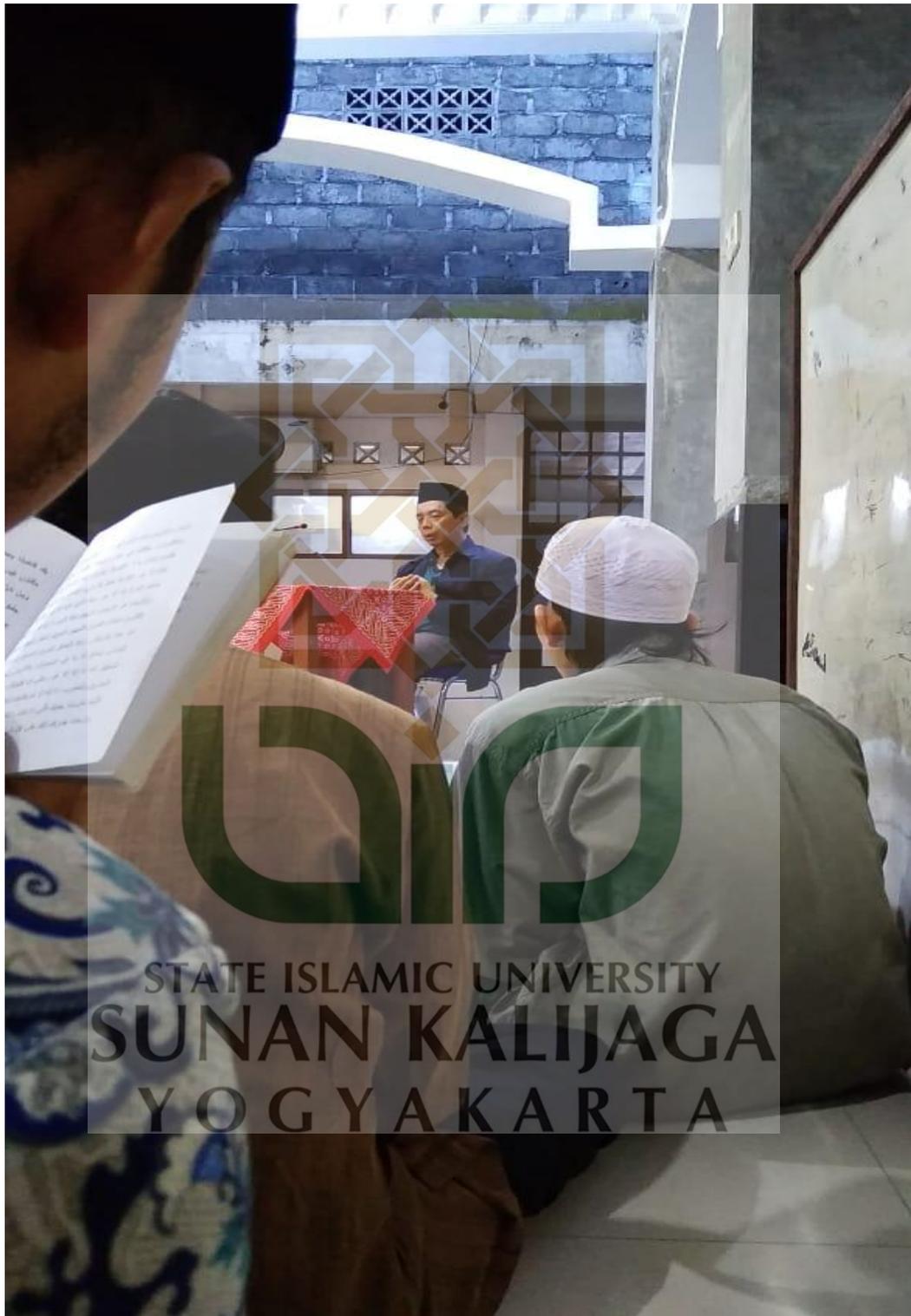
	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaiman pemaknaan pembacaan <i>hizb al-Bayumi</i> di Wahid Hasyim.
Informan	<i>Dengan seringnya membaca hizb al-Bayumi setiap sabtu pagi, hal ini merupakan suatu media pengingat kita kepada Allah SWT. dan Kalam-Nya, karena dengan kita sering mengingat atau membaca ayat-ayat al-Qur'an, maka harapannya akan semakin besar peluang mendapatkan barakah dari Allah SWT dan menjadikan hati tenang, serta dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an maupun shalawat menjadikan menambah rasa senang dan fikiran jadi segar kembali.</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FOTO-FOTO



Ket: Ngaji kitab sabtu pagi dengan Bapak Pengasuh.



Ket: Membaca *hizb al-Bayumi* setelah mengaji kitab pada sabtu pagi dengan Bapak Pengasuh.



Ket: Wawancara dengan Bapak Nashiruddin (Ketua Tim Ubudiyah,2008)



Ket: Wawancara dengan Bapak Agus Baya Umar (Wakil Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)



Ket: Wawancara dengan Bapak Ibnu Anas (salah satu santri angkatan 2011)



Ket: Wawancara dengan Bapak Muhammad Sa'dullah Fauzi (Ketua tim Ubudiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, 2019)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ket: Wawancara dengan Pak Muhammad Irfan Maulana (Pengurus harian tim Ubudiyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim).